

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia (lanjut usia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas (Kemenkes RI, 2016). Lansia mengalami beberapa perubahan yang mempengaruhi fungsi dan kemampuan seluruh tubuh sehingga biasa disebut dengan proses penuaan atau *aging process* (Mawaddah, 2020).

Lansia lebih memiliki risiko mengalami berbagai penyakit khususnya penyakit degeneratif jika dibandingkan dengan usia muda. Penyakit degeneratif merupakan penyakit kronik menahun yang banyak mempengaruhi kualitas hidup serta produktivitas seseorang (Nisak, R., Maimunah, S. and Admadi, T, 2018). Salah satu penyakit degeneratif yang paling banyak diderita lansia adalah hipertensi (Riskesdas, 2018).

Hipertensi ditandai dengan hasil pengukuran tekanan darah yang menunjukkan tekanan sistolik sebesar > 140 mmHg dan tekanan diastolik sebesar > 90 mmHg (WHO, 2019). Gejala yang sering dikeluhkan penderita hipertensi adalah sakit kepala, penglihatan kabur, gelisah, rasa sakit didada, jantung berdebar-debar, mudah lelah, dan pusing. Hipertensi terjadi karena dipengaruhi oleh faktor-faktor risiko. Faktor-faktor risiko yang menyebabkan hipertensi adalah jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tempat tinggal, gaya hidup, dan perilaku (Kemenkes RI, 2019).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menunjukkan hampir 1,56 miliar orang diseluruh dunia memiliki tekanan darah tinggi (hipertensi). Hipertensi adalah salah satu penyebab kematian dini diseluruh dunia. Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2019 prevalensi hipertensi di Indonesia pada penduduk usia > 18 tahun sebesar 34,11% dimana prevalensi tersebut lebih tinggi dibandingkan prevalensi pada tahun 2013 sebesar 25,8%. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2019, prevalensi hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 32,86% yang menduduki peringkat 12 dari 34 provinsi di Indonesia. Berdasarkan laporan STP Puskesmas Tahun 2017 tercatat kasus hipertensi sebanyak 56.668 kasus, sedangkan laporan STP Rumah Sakit Rawat Jalan sebanyak 37.173 kasus (hipertensi esensial).

Pada data tahun 2021 penyakit hipertensi *esensial* (primer) menempati urutan pertama dari sepuluh besar penyakit di puskesmas godean 1 dengan jumlah 3026 orang. Didukung dengan data tiga bulan terakhir di puskesmas godean 1 yaitu penderita hipertensi bulan februari tahun 2022 sebanyak 210 orang dengan jumlah 81 laki-laki dan 129 perempuan, maret tahun 2022 sebanyak 223 orang dengan jumlah 84 laki – laki dan 139 perempuan, april tahun 2022 sebanyak 224 dengan jumlah 84 laki-laki dan 140 perempuan. Hal tersebut menggambarkan jumlah penderita hipertensi di puskesmas godean 1 terjadi kenaikan setiap bulannya dan jenis kelamin terbanyak penderita hipertensi didominasi oleh perempuan.

Kejadian hipertensi akan bertambah dengan bertambahnya umur seseorang. Pada usia 45 sampai 54 tahun kejadian hipertensi mencapai 45.3%, pada usia 55 sampai 64 tahun mencapai 55.3%, pada usia 65 sampai 74 tahun mencapai 63.2% , dan pada usia lebih dari 75 tahun mencapai 69.5% (Kemenkes RI, 2019). Meningkatnya kejadian hipertensi mengakibatkan jumlah kematian serta terjadinya risiko komplikasi akan semakin bertambah setiap tahunnya. Oleh karena itu diperlukan solusi terbaik untuk mengatasi hipertensi. Solusi diharapkan dapat menurunkan angka kejadian hipertensi, menurunkan risiko terjadinya komplikasi, dan mengurangi risiko terhadap penyakit bagian kardiovaskuler (Suprayitno, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan jumlah penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas godean 1 meningkat setiap bulannya, penulis tertarik mengambil judul “Asuhan Keperawatan Gerontik pada Ny. W dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Godean 1 Yogyakarta”.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Diperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan Asuhan Keperawatan Gerontik pada Ny. W dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Godean 1 Yogyakarta sesuai dengan *evidence based nursing*.

2. Tujuan Khusus

a. Menerapkan proses keperawatan meliputi pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan kasus asuhan keperawatan

gerontik pada Ny. W dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas godean I Yogyakarta.

- b. Mendokumentasikan asuhan keperawatan gerontik pada Ny. W dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas godean I Yogyakarta.
- c. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan gerontik pada Ny. W dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas godean I Yogyakarta.

C. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk pengembangan ilmu keperawatan gerontik tentang penerapan asuhan keperawatan gerontik dengan masalah hipertensi yang diberikan untuk meningkatkan manajemen kesehatan pada lansia maupun keluarga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lansia Penderita Hipertensi

Dapat mengelola hipertensi secara mandiri sehingga mampu meningkatkan manajemen kesehatan pada lansia penderita hipertensi.

b. Bagi Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi mahasiswa jurusan keperawatan khususnya dalam mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung berkaitan dengan asuhan keperawatan gerontik dengan hipertensi.

c. Bagi Perawat Puskesmas Godean I Yogyakarta

Sebagai wawasan dan masukan bagi perawat puskesmas Godean I Yogyakarta untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat khususnya tim program kunjungan rumah (*home care*) atau pelayanan keperawatan kesehatan masyarakat (perkesmas).

D. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup laporan kasus ini adalah ilmu keperawatan gerontik dengan masalah hipertensi.